

ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PADA SISWA SLOW LEARNER DI KELAS 1 SD NEGERI 1 SUDIMORO

**Wulan Trisnawaty^{*)}, Helmika Maula Dhea Nitama¹⁾, Latiful Umdah²⁾,
Mariatul Qiftiyah³⁾, Vika Nurlaella⁴⁾, Dyah Wahyu Hayati⁵⁾**

PGSD STKIP PGRI Pacitan

Alamat e-mail: ¹⁾helmikamaula8@gmail.com, ²⁾latifulumdah@gmail.com,

³⁾giftiyahmariatul315@gmail.com, ⁴⁾vikanurlaella@gmail.com,

⁵⁾dyahayuhayati@gmail.com

Corresponding email: w.trisnawaty@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning problems experienced by slow learner students in grade 1 at SD Negeri 1 Sudimoro. The research method employed is qualitative with a case study approach involving three slow learner students as research subjects. Data collection was conducted through observation and in-depth interviews with classroom teachers, the school principal, and students' parents. Data analysis utilized data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The research findings indicate that slow learner students face complex learning problems in three main aspects. The cognitive aspect includes delays in mastering reading, writing, and arithmetic skills; limitations in concentration and focus; and slow information processing. The social aspect encompasses difficulties in peer interaction, social isolation, and inappropriate social behavior, including bullying phenomena. The emotional aspect consists of low learning motivation, self-confidence, and high academic anxiety. Family environment factors also significantly influence the development of slow learner students. This study concludes that handling slow learner students requires a holistic approach involving individualized learning programs, teacher training, creation of an inclusive environment, counseling programs, and collaboration with parents to optimize students' learning potential.

Keywords: *slow learner, learning problems, elementary school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika pembelajaran yang dialami siswa slow learner di kelas 1 SD Negeri 1 Sudimoro. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan tiga siswa slow learner sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa slow learner menghadapi problematika pembelajaran yang kompleks dalam tiga aspek utama. Aspek kognitif meliputi keterlambatan penguasaan kemampuan calistung, keterbatasan konsentrasi dan fokus, serta lambatnya pemrosesan informasi. Aspek sosial mencakup kesulitan interaksi dengan teman sebaya, isolasi sosial, dan ketidaksesuaian perilaku sosial, termasuk fenomena perundungan. Aspek emosional terdiri dari rendahnya motivasi belajar, kepercayaan diri, dan tingginya kecemasan akademik. Faktor lingkungan keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap

perkembangan siswa slow learner. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanganan siswa slow learner memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan program pembelajaran individual, pelatihan guru, penciptaan lingkungan inklusif, program konseling, dan kerjasama dengan orang tua untuk mengoptimalkan potensi belajar siswa.

Kata kunci: *slow learner, problematika pembelajaran, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan paradigma fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia (Winda Fionita & Ely Nurjannah, 2024). Paradigma ini memberikan kesempatan setara bagi semua anak untuk memperoleh pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 5 ayat (2) menegaskan bahwa "warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus" (Republik Indonesia, 2003). Implementasi kebijakan ini menuntut sekolah reguler mengakomodasi kebutuhan beragam peserta didik, termasuk siswa *slow learner*. Siswa kategori ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuannya.

Siswa *slow learner* merupakan kategori siswa berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, dengan

karakteristik kecepatan belajar yang lambat dibandingkan dengan siswa seusianya (Aulia et al., 2024; Damayanti et al., 2025; Iqbal Sauqi & Nova Estu Harsiwi, 2024; Lora Septiana et al., 2024). Menurut (Nur Faisah et al., 2023; Teti Sumiati & Septi Gumindari, 2022), siswa *slow learner* memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata namun tidak tergolong dalam kategori tunagrahita, dengan IQ berkisar antara 70-90. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dalam konteks pembelajaran, terutama pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fondasi perkembangan akademik selanjutnya. Penelitian (Auliya Muchtar et al., 2025; Yanuar & Andriyati, 2023a) mengidentifikasi bahwa kesulitan belajar siswa *slow learner* dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: kesulitan yang berhubungan dengan perkembangan dan kesulitan akademik. Kedua kategori ini berinteraksi kompleks dalam mempengaruhi proses pembelajaran.

Kelas 1 sekolah dasar menjadi periode kritis dalam perjalanan

pendidikan anak karena pada tahap ini terjadi transisi dari pembelajaran berbasis bermain di PAUD menuju pembelajaran formal yang terstruktur (Kasus et al., 2020) menjelaskan bahwa siswa *slow learner* menghadapi tantangan signifikan dalam mengembangkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Problematika pembelajaran pada siswa *slow learner* di kelas 1 mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional yang saling berinteraksi dan mempengaruhi keberhasilan adaptasi mereka terhadap lingkungan sekolah. Pada tingkat ini, problematika termanifestasi dalam bentuk keterlambatan penguasaan kemampuan pra-akademik, kesulitan adaptasi terhadap rutinitas sekolah, dan hambatan dalam interaksi sosial dengan teman sebaya.

Observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Sudimoro menunjukkan fenomena yang memperkuat urgensi penelitian ini. Dari siswa kelas 1, teridentifikasi beberapa siswa yang menunjukkan karakteristik *slow learner* dengan indikasi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dasar. Namun, siswa tersebut tidak membawa hasil rekam medis yang jelas tentang

kebutuhannya. Siswa-siswa tersebut memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep huruf dan angka, menunjukkan keterbatasan dalam konsentrasi selama pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi guru. Guru kelas melaporkan bahwa siswa *slow learner* sering tertinggal dalam penyelesaian tugas dan memerlukan bimbingan individual yang intensif. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif untuk seluruh siswa, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Fenomena ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan dukungan sistem yang komprehensif untuk mengoptimalkan potensi siswa *slow learner*.

Penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi problematika pembelajaran siswa *slow learner* pada kelas 1 sekolah dasar masih menunjukkan keterbatasan. Mayoritas penelitian terdahulu fokus pada jenjang kelas menengah dan tinggi sekolah dasar, seperti penelitian (Yanuar & Andriyati, 2023b) yang menganalisis problematika *slow learner* di kelas 3,

sementara (Pendidikan et al., 2022) meneliti kelas tinggi sekolah dasar.

Di kelas 1 SD Negeri 1 Sudimoro terdapat siswa *slow learner* yang didampingi oleh wali kelas dalam proses pembelajaran sehari-hari. Siswa *slow learner* tersebut mengalami problematika pembelajaran yang hampir serupa, yaitu kesulitan dalam memahami konsep dasar huruf dan angka, keterbatasan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung, serta cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas dibandingkan teman sekelasnya. Siswa *slow learner* tersebut tampak kesulitan mengikuti instruksi guru dan sering tertinggal dalam aktivitas pembelajaran, sehingga membutuhkan bimbingan individual yang lebih intensif dari guru kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang "Analisis Problematika Pembelajaran pada Siswa *Slow Learner* di Kelas 1 SD Negeri 1 Sudimoro". Selanjutnya rumusan masalah dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan, "Apa saja aspek yang menyebabkan terjadinya problematika anak *slow learner*? Dan apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa *slow learner*?".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus. Menurut (Ilhami et al., 2024), Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Penelitian ini dilakukan secara terinci dan mendalam tentang problematika pembelajaran pada siswa *slow learner* di Kelas 1 SD Negeri 1 Sudimoro yang beralamat di desa Sudimoro.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilaksanakan untuk mengamati problematika pembelajaran yang dialami siswa *slow learner* selama kegiatan pembelajaran di kelas, meliputi aspek kognitif, sosial, dan emosional. Wawancara dilakukan secara face-to-face dengan 1 guru kelas, 1 kepala sekolah, dan orang tua siswa *slow learner* untuk memperoleh perspektif komprehensif tentang problematika pembelajaran. Analisis data menggunakan sistem reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang problematika pembelajaran siswa *slow learner* di kelas 1 SD Negeri 1 Sudimoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga siswa kelas 1 SD Negeri 1 Sudimoro yang teridentifikasi sebagai *slow learner*. Ketiga siswa tersebut dipilih berdasarkan observasi guru kelas dan hasil asesmen awal yang menunjukkan karakteristik lambat belajar. Profil subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator

NO	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	HASIL OBSERVASI			
				1	2	3	4
1.	Kognitif	Pemahaman Konsep	1. Siswa dapat menjawab pertanyaan.				
			2. Siswa dapat memahami pertanyaan.				
2.	Sosial	Komunikasi Sosial	1. Siswa dapat berinteraksi dengan teman sebangsa.				
			2. Siswa dapat berperilaku baik dengan teman sebangsa.				
3.	Emosional	Kepercayaan Akademik	1. Siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik namun jawaban tidak sesuai.				
			2. Siswa takut diberi soal.				

Tabel 2. Hasil Observasi

No	Aspek	Hasil Observasi		
		Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
1.	Kognitif	1. Siswa dapat menjawab pertanyaan.	-	1. Siswa menjawab pertanyaan.
2.	Sosial	1. Siswa dapat berinteraksi dengan teman sebangsa.	1. Siswa dapat berinteraksi dengan teman sebangsa.	1. Siswa dapat berinteraksi dengan teman sebangsa.
		2. Siswa dapat berperilaku baik dengan teman sebangsa.	2. Siswa dapat berperilaku baik dengan teman sebangsa.	
3.	Emosional	1. Siswa dapat menerima kritik dan saran dari guru kelas.	1. Siswa dapat menerima kritik dan saran dari guru kelas.	1. Siswa merasa percaya diri ketika mengemukakan pendapat.

Problematika Pembelajaran yang Dialami Siswa *Slow Learner*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan guru kelas, orang tua/wali, serta observasi langsung terhadap siswa, ditemukan berbagai problematika pembelajaran yang dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama:

1. Problematika Aspek Kognitif

- Keterlambatan dalam Penguasaan Kemampuan Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung)

Subjek 1:

Hasil observasi menunjukkan bahwa mengalami kesulitan signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis. Meskipun ketika ditanya secara verbal ia menjawab "bisa", namun dalam praktiknya ia tampak kebingungan dan membutuhkan arahan langsung dari guru. Menurut keterangan dari guru kelas bahwa subjek 1 sebenarnya mampu mengikuti pembelajaran, hanya saja ia memerlukan pendampingan yang lebih intensif.

Subjek 2:

Problematika yang lebih kompleks ditemukan pada subjek 2 yang belum menguasai kemampuan calistung sama sekali. Guru kelas menyatakan bahwa subjek 2 belum bisa calistung sehingga sulit untuk menyetarakan dengan teman sekelasnya. Kondisi ini menciptakan kesenjangan pembelajaran yang signifikan dengan siswa lain di kelas yang sama.

Subjek 3:

Subjek 3 menunjukkan pola yang berbeda dimana ia belum bisa membaca, menulis bisa tapi kadang masih acak-acakan. Lebih mengkhawatirkan lagi, ketika mengerjakan soal, jawaban yang diberikan tidak relevan dengan pertanyaan yang diajukan. Sebagai contoh, ketika diberi soal "sebutkan bentuk-bentuk benda!", subjek 3 menjawab dengan "nasi goreng, ngantuk, tidak tahu dan sebagainya."

b. Keterbatasan Kemampuan Konsentrasi dan Fokus

Ketiga subjek penelitian menunjukkan kesulitan dalam

mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Subjek 1 sering terlihat berpikir lama sebelum merespon, sehingga menimbulkan kesan loading. Kondisi serupa dialami subjek 2 yang sulit fokus memperhatikan materi meski telah ditempatkan di bangku paling depan. Sementara subjek 3 menunjukkan karakteristik hiperaktif yang membuat guru kesulitan untuk mengondisikan pembelajaran.

c. Lambatnya Pemrosesan Informasi

Hasil observasi mengungkapkan bahwa ketiga siswa memerlukan waktu pemrosesan informasi yang lebih lama dibandingkan siswa reguler. Subjek 1 membutuhkan waktu ekstra untuk memahami instruksi sederhana, subjek 2 menunjukkan kesulitan dalam menerima pembelajaran baru, sedangkan subjek 3 cenderung memberikan respons yang tidak sesuai dengan stimulus yang diberikan.

2. Problematika Aspek Sosial

a. Kesulitan Interaksi dengan Teman Sebaya

Temuan mengkhawatirkan ditemukan pada kasus subjek 2 yang mengalami intimidasi dari teman sekelasnya. Subjek 2 bercerita kepada pamannya bahwa dia sering dibully temannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa siswa *slow learner* tidak hanya menghadapi kesulitan akademik, tetapi juga masalah sosial yang dapat memperparah kondisi pembelajaran mereka.

b. Isolasi Sosial dan Kesulitan Komunikasi

Subjek 1 menunjukkan kecenderungan pendiam dan jarang memberikan jawaban panjang. Karakteristik ini menciptakan barrier dalam interaksi sosial dengan teman sebaya. Sementara itu, subjek 2 digambarkan sebagai anak yang sulit diajak berinteraksi, yang mengindikasikan adanya hambatan dalam keterampilan sosial dasar.

c. Ketidaksesuaian Perilaku Sosial

Subjek 3 menunjukkan problematika perilaku sosial yang

berbeda, dimana ia sering berkata kasar. Perilaku ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran dirinya sendiri, tetapi juga dapat mempengaruhi dinamika kelas secara keseluruhan.

3. Problematika Aspek Emosional

a. Rendahnya Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga siswa mengalami masalah motivasi belajar, meskipun dengan penyebab yang berbeda-beda. Subjek 2 mengalami demotivasi akibat kurangnya dukungan dari orang tua pasca perceraian dan situasi bullying di sekolah.

b. Rendahnya Kepercayaan Diri

Kesulitan akademik yang berkelanjutan berkontribusi terhadap menurunnya kepercayaan diri siswa. Subjek 1 menunjukkan keraguan dalam menjawab pertanyaan meski ia sebenarnya memiliki kemampuan dasar. Subjek 2 tampak menarik diri dari aktivitas pembelajaran, sementara Subjek 3 menunjukkan perilaku kompensasi melalui tindakan disruptif.

c. Kecemasan Akademik

Observasi menunjukkan bahwa siswa *slow learner* mengalami kecemasan ketika dihadapkan pada tugas akademik. Hal ini terlihat dari ekspresi kebingungan subjek 1 ketika diminta membaca atau menulis serta kecenderungan subjek 3 memberikan jawaban sembarangan yang dapat diinterpretasikan sebagai mekanisme menghindar dari kegagalan.

PEMBAHASAN

Aspek Yang Menyebabkan Terjadinya Problematika Anak *Slow Learner*

Aspek Kognitif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga siswa *slow learner* di kelas 1 SD Negeri 1 Sudimoro mengalami keterlambatan yang signifikan dalam penguasaan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Temuan ini sesuai dengan teori pemrosesan informasi yang dikemukakan oleh Atkinson dan Shiffrin, dimana informasi harus melewati tahapan memori penyimpanan pendek dan memori jangka panjang agar dapat dipahami dengan baik (Haqi et al., 2023; Nasutin et al., 2023). Pada kasus subjek 1 yang

membutuhkan arahan langsung dan waktu pemrosesan lebih lama, hal ini menunjukkan adanya hambatan dalam proses penyimpanan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Kondisi ini diperkuat oleh konsep zona perkembangan terdekat yang dikemukakan Vygotsky, dimana siswa *slow learner* memerlukan bimbingan yang lebih intensif untuk mencapai kemampuan optimalnya (Aprianti et al., 2025).

Masa transisi dari pembelajaran berbasis bermain di PAUD menuju pembelajaran formal di sekolah dasar menjadi tantangan tersendiri bagi siswa *slow learner*. Kasus subjek 2 yang belum menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sama sekali menunjukkan bahwa perubahan struktur pembelajaran ini memberikan tekanan yang berlebihan pada kemampuan adaptasi kognitif mereka. Berbeda dengan siswa regular yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan ini secara bertahap, siswa *slow learner* memerlukan waktu dan dukungan yang lebih besar untuk dapat beradaptasi dengan tuntutan akademik formal.

Keterbatasan kemampuan konsentrasi dan fokus yang dialami ketiga subjek penelitian dapat dijelaskan

melalui teori kontrol perhatian. Siswa *slow learner* mengalami kesulitan dalam mengatur sumber daya kognitif mereka secara efektif, terutama dalam fungsi pengaturan diri yang meliputi memori kerja dan pengendalian impuls.

Lambatnya pemrosesan informasi pada siswa *slow learner* terjadi ketika pembelajaran optimal terjadi ketika informasi diproses melalui jalur visual dan verbal secara bersamaan (Suryana et al., 2022). Siswa *slow learner* mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan kedua jenis informasi ini, sehingga memerlukan waktu pemrosesan yang lebih lama. Kasus subjek 3 yang memberikan jawaban tidak relevan seperti "nasi goreng, ngantuk" ketika ditanya tentang bentuk-bentuk benda, menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara stimulus yang diberikan dan respons yang dihasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses penyandian dan pemanggilan kembali informasi pada siswa *slow learner* tidak berjalan dengan optimal.

Aspek Sosial

Problematika sosial yang dialami siswa *slow learner* menekankan pengaruh berbagai sistem lingkungan terhadap perkembangan anak. Fenomena perundungan yang dialami

subjek 2 mencerminkan disfungsi dalam lingkungan kelas yang berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosionalnya. Siswa *slow learner* rentan mengalami cap negatif yang dapat mengarah pada ramalan yang terwujud dengan sendirinya, dimana harapan negatif dari lingkungan sosial mempengaruhi persepsi diri dan prestasi akademik siswa (Tantri, 2025).

Kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya yang dialami ketiga subjek penelitian dapat dijelaskan melalui teori keterampilan sosial. Siswa *slow learner* mengalami hambatan dalam mempelajari dan menginternalisasi aturan-aturan sosial yang berlaku di lingkungan sekolah. Kondisi dari 3 subjek diatas sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dengan kesulitan belajar memiliki risiko tinggi mengalami masalah dalam penyesuaian sosial.

Isolasi sosial yang dialami siswa *slow learner* menekankan pentingnya hubungan yang aman dalam pembentukan kepercayaan diri sosial. Kasus subjek 2 yang berasal dari keluarga yang bercerai dan tinggal dengan nenek menunjukkan adanya gangguan dalam sistem kelekatan yang berdampak pada kemampuan

bersosialisasi. Anak dengan kelekatan yang tidak aman cenderung mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya, yang tercermin dalam kecenderungan subjek 2 untuk menarik diri dari kegiatan sosial. Kondisi keluarga yang beragam, seperti yang dialami ketiga subjek penelitian, memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap perkembangan sosial mereka.

Aspek Emosional

Rendahnya motivasi belajar yang dialami siswa *slow learner* yang dapat mengidentifikasi tiga kebutuhan psikologis dasar: otonomi, kompetensi, dan keterkaitan (Kholifah, 2025). Siswa *slow learner* mengalami kekurangan dalam ketiga aspek ini, dimana kesulitan akademik yang berkelanjutan mengurangi rasa mampu, sementara stigma sosial mengganggu kebutuhan untuk merasa terkait dengan lingkungan. Kasus subjek 2 yang mengalami kurangnya dukungan orang tua pasca perceraian menunjukkan tidak terpenuhinya kebutuhan dukungan otonomi yang berdampak pada motivasi belajar dari dalam dirinya.

Rendahnya kepercayaan diri siswa *slow learner* ini karena kurangnya kepercayaan diri akademik yang

terbentuk melalui empat sumber utama: pengalaman keberhasilan, pengalaman perwakilan, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis (Amelia & Mellinia Wulan Febriani, 2022). Siswa *slow learner* mengalami kekurangan dalam pengalaman keberhasilan karena seringnya mengalami kegagalan akademik, sementara pengalaman perwakilan mereka terbatas karena jarang melihat contoh keberhasilan yang serupa dengan kondisi mereka. Keraguan subjek 1 dalam menjawab pertanyaan meskipun memiliki kemampuan dasar mencerminkan rendahnya kepercayaan diri akademik yang terbentuk dari pengalaman kegagalan sebelumnya.

Kecemasan akademik yang dialami siswa *slow learner* terjadi karena pembelajaran terjadi paling efektif ketika beban kognitif tidak melebihi kapasitas memori kerja (Saragih et al., 2024). Siswa *slow learner* mengalami kelebihan beban kognitif ketika dihadapkan pada tugas akademik yang melebihi kapasitas mereka. Hal ini memicu respons kecemasan sebagai mekanisme pertahanan, yang tercermin dalam perilaku menghindar subjek 3 dengan memberikan jawaban sembarangan. Kecemasan ini mengurangi efektivitas

memori kerja dengan mengalihkan sumber daya kognitif untuk kekhawatiran yang tidak relevan dengan tugas, sehingga memperparah kesulitan belajar yang sudah ada (Al Fraidan, 2025).

Dampak emosional dari kesulitan berkelanjutan ini juga terlihat dari perbedaan respons masing-masing subjek. Subjek 1 menunjukkan kecenderungan untuk menarik diri dan menjadi lebih pendiam, Subjek 2 mengalami penurunan motivasi yang diperberat oleh situasi perundungan, sementara subjek 3 menunjukkan perilaku kompensasi melalui tindakan yang mengganggu. Pola respons yang berbeda ini menunjukkan bahwa setiap siswa *slow learner* memiliki mekanisme coping yang unik dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa *slow learner*

Faktor penyebab anak *slow learner* oleh para ahli yaitu menurut Nani Triani dan Amir menjelaskan bahwa anak *slow learner* yaitu sebagai berikut (Triani & Amir, 2013):

1. Faktor Prenatal (Sebelum Lahir) dan Genetic Kelambanan belajar terjadi akibat faktor prenatal dan genetik yaitu karena kelamban pada kromosom yang

menyebabkan suatu kelainan fisik serta memengaruhi kecerdasan otak adanya gangguan biokimia di dalam tubuh ibu serta kelahiran prematur yang mengakibatkan organ tubuh bayi belum siap untuk berfungsi. Hal-hal tersebut merupakan penyebab dari anak *slow learner* yang terjadi saat sebelum lahir.

2. Faktor Biologis Non-Keturunan

Pada faktor ini, hal yang menyebabkan anak *slow learner* yaitu ibu yang mengandung mengonsumsi obat-obatan yang tidak aman untuk janin atau mengonsumsi minuman keras dan obat terlarang ataupun zat adiktif lainnya, ibu mengalami gizi buruk, ibu terkena radiasi sinar X faktor rhesus.

3. Faktor Saat Proses Kelahiran (Natal)

Penyebab anak lamban belajar pada faktor natal yaitu terjadinya kekurangan oksigen saat melahirkan karena adanya masalah saat proses bersalin. Hal tersebut mengakibatkan transfer oksigen ke otak bayi menjadi terhambat. Faktor natal dapat menyebabkan anak lamban belajar. Adapun penyebabnya adalah suatu kondisi di mana anak kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena proses persalinan yang lama atau terjaid masalah, sehingga menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi terhambat.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa *slow learner* di kelas 1 SD Negeri 1 Sudimoro menghadapi problematika pembelajaran yang kompleks dan multidimensional. Dalam aspek kognitif, ketiga subjek penelitian menunjukkan keterlambatan signifikan dalam penguasaan kemampuan calistung (membaca, menulis, berhitung), keterbatasan konsentrasi dan fokus, serta lambatnya pemrosesan informasi. Problematika ini mencerminkan kesulitan adaptasi dari pembelajaran berbasis bermain di PAUD menuju pembelajaran formal di sekolah dasar, dimana siswa *slow learner* memerlukan waktu dan dukungan lebih intensif untuk mencapai kemampuan optimal mereka.

Dari aspek sosial, penelitian menunjukkan bahwa siswa *slow learner* mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, isolasi sosial, dan ketidaksesuaian perilaku sosial. Sementara itu, problematika aspek emosional termanifestasi dalam rendahnya motivasi belajar, kepercayaan diri, dan tingginya kecemasan akademik yang berdampak pada mekanisme

koping yang berbeda-beda pada setiap siswa.

Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa faktor lingkungan keluarga berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan siswa *slow learner*. Kondisi keluarga yang beragam, mulai dari keterbatasan waktu pendampingan hingga situasi perceraian orang tua, memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan siswa *slow learner* memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan tidak hanya sekolah, tetapi juga sistem dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, sekolah disarankan untuk mengembangkan program pembelajaran individual (IEP) yang disesuaikan dengan karakteristik siswa *slow learner*, mencakup modifikasi kurikulum dan strategi pembelajaran yang beragam. Guru perlu mendapat pelatihan khusus tentang teknik pembelajaran adaptif dan penggunaan media visual yang dapat membantu pemahaman konsep siswa *slow learner*.

Untuk mengatasi problematika sosial, sekolah perlu mengimplementasikan program anti-perundungan dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif melalui pembelajaran kooperatif dan program buddy system. Aspek emosional dapat ditingkatkan dengan program konseling rutin, pemberian penguatan positif, dan sistem reward yang mengapresiasi usaha siswa, bukan hanya pencapaian akademik.

Kerjasama dengan orang tua menjadi kunci keberhasilan melalui program parenting education dan komunikasi rutin untuk memastikan konsistensi penanganan di sekolah dan rumah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengembangkan studi longitudinal dan instrumen asesmen yang lebih sensitif untuk mendukung identifikasi dini serta model pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik siswa *slow learner*.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, I., Sharma, S., Singh, R., Gehlot, A., Gupta, L. R., Thakur, A. K., Priyadarshi, N., & Twala, B. (2024). Inclusive learning using industry 4.0 technologies: addressing student diversity in modern education. In *Cogent Education* (Vol. 11, Issue 1).

Taylor and Francis Ltd.
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2330235>

Al Fraidan, A. (2025). Test anxiety across writing formats: The mediating role of perceived teacher strictness. *Acta Psychologica*, 256. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104942>

Amelia, C., & Mellinia Wulan Febriani, F. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SELF EFFICACY DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA SMP KARTINI 2 KOTA BATAM*.

Aprianti, Y., Ramdani, I. L. A., Ali, M., Rifki, M., & Utomo, R. B. (2025). Perspektif Teori Konstruktivisme Vygotsky Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar Inklusi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 9(1), 135. <https://doi.org/10.20961/jdc.v9i1.99167>

Aulia, A., Muhammad, N., Muawiyah, S., Rosie, T., Hidayat, C., Rahmawati, E., Nurul, A., Gustian, F., Nurhayati, S., Muhopilah, P., Psikologi, P. S., & Artikel, R. (2024). *PROSIDING SEMINAR PSIKOLOGI PENDIDIKAN KE-1 ASOSIASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN INDONESIA (APPI) WILAYAH JAWA BARAT Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Slow Learner* (Vol. 1). www.sciencedirect.com

Auliya Muchtar, I., Susetyo, B., Tarsidi, I., Asesmen, I. ;, Kesulitan, ;, & Spesifik, B. (2025). *Identifikasi dan Asesmen Anak Berkesulitan Belajar Spesifik di Kelas Inklusif Kata kunci*

- (Vol. 8).
<http://Jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Damayanti, N., Rahayu, D., Florencia DeLanggut, M., Tito Kaharap, J., Romiaty, R., & Palangka Raya, U. (2025). AL-THIFL JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*), 1(2), 72.
- Haqi, A., Meida Risfina, A., Suryana, E., & Harto, K. (2023). Teori Pemrosesan Informasi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3), 2656–5862. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5256/http>
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Iqbal Sauqi, & Nova Estu Harsiwi. (2024). Menganalisis Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 29–42. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.797>
- Kasus, S., Penelitian, D., Pada, K., Kelas, S., Di, I., Dasar Negeri, S., Kota, S., Semester, B., & Pelajaran, G. T. (2020). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA SLOW LEARNER*.
- Khiolifah, R. (2025). *MOTIVASI BELAJAR SEORANG SLOW*
- LEARNER DI KELAS IV SD KANISIUS PUGERAN 1*. 1–11.
- Lora Septiana, Jesi Alexander Alim, & Hendri Marhadi. (2024). Identifikasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) Slow Learner di Sekolah Dasar. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(4), 189–211. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i4.1647>
- Nabila, F. P., & Harsiwi, N. E. (2025). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Mendukung Proses Pendidikan Anak Slow Learner Kelas Tinggi di Sekolah Inklusi. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(3), 622–627. <https://doi.org/10.71456/ecu.v3i3.1290>
- Nasutin, F., Limbeng, Z. N., Khairunnisa, & Nasution, M. H. R. (2023). Pendekatan Pemrosesan Informasi. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 258–265. <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i3.359>
- Nur Faisah, S., Amien Siregar, M., Nandita, I., Auliyah, A., & Fitrah Samsuddin, A. (2023). Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Belajar Mengenal Angka di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. *Universitas Mulawarman*, 3, 34–41. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm>
- Pendidikan, J., Sains, D., Bahri, S., Nurhayati, S., & Syifandini, Y. (2022). *M A S A L I Q ANALISIS KESULITAN BELAJAR DAN SELF CONFIDENCE ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SLOW*

- LEARNER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS TINGGI.** 2(5), 623–632.
<https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>
- Saragih, D. E., Fitriani, Y., & Rochyadi, E. (2024). Asesmen Pendidikan pada Anak dengan Slow Learner. In *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* (Vol. 4). <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Surtini, T., Musahdad, A., & Sulastri, F. (2024). *Pendampingan Skrining DDTK: Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di PAUD Tunas Mulia*.
- Suryana, E., Lestari, A., & Harto, K. (2022). Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8, 1853–1862.
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3498>
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- Tantri, N. K. (2025). *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kemandirian Anak Slow Learner di Sekolah Dasar*.
<https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp>
- Teti Sumiati, & Septi Gumiandari. (2022). PENDEKATAN NEUROSAINS DALAM STRATEGI PEMBELAJARANUNTUK SISWA SLOW LEARNER. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1050–1069.
<https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.326>
- Winda Fionita, & Ely Nurjannah. (2024). Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 302–311.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2968>
- Yanuar, D., & Andriyati, N. (2023a). Analisis Problematika Kesulitan Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus (Slow Learner) di SD N Tirenggo. In *PRIMER: Journal of Primary Education Research* (Vol. 1, Issue 2).
- Yanuar, D., & Andriyati, N. (2023b). Analisis Problematika Kesulitan Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus (Slow Learner) di SD N Tirenggo. In *PRIMER: Journal of Primary Education Research* (Vol. 1, Issue 2).